

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI BALITA DI POSYANDU LEMBANG SA'DAN TIROALLO KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA

Agustina Marna^{1*}, Junelty Almar², Defyanti Dwi Wahyuni Ambali³

Institut Toraja Raya Indonesia ^{1,2,3}

[¹](mailto:agustinamarna4@gmail.com), [²](mailto:juneltyalmar@gmail.com), [³](mailto:yantyanto@gmail.com)

Abstrak (Indonesia)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi seimbang bagi bayi dan balita. Permasalahan gizi kurang dan stunting masih sering dijumpai di wilayah kerja Posyandu "Lembang Sa'dan Tiroallo", disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi anak usia dini.

Metode kegiatan meliputi penyuluhan gizi, demonstrasi pembuatan PMT dengan bahan pangan lokal, diskusi interaktif, dan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh ibu balita dan kader posyandu.

Hasil: kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Institut Toraja Raya Indonesia yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80% dan adanya perubahan perilaku dalam penyediaan makanan tambahan di rumah tangga. Ibu-ibu menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti praktik pembuatan PMT.

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Kecamatan Sa'dan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Februari 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Sa'dan. Pelaksanaan tanggal 24 Februari 2025 Pukul 11.00–Selesai, Tempat Pelaksanaan Kantor Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Februari 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Sa'dan Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan stunting sejak dini. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Camat Sa'dan. Kegiatan dimulai pada tanggal 06 Maret 2025 Penyuluhan Pemberian makanan Tambahan dan Stunting: Materi tentang pentingnya makanan tambahan, ASI eksklusif, MPASI bergizi, pola asuh, dan sanitasi. Gotong royong dilakukan oleh mahasiswa Prodi profesi Institut Toraja Raya Indonesia.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara yang merupakan Desa Binaan Komunitas Institut Toraja Raya Indonesia. Kegiatan pengabdian berjudul Pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita Di Posyandu Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara'

Kata kunci: Makanan Tambahan

Abstract (English)

This Community Service (PKM) activity aims to improve mothers' knowledge and skills in providing nutritionally balanced supplementary feeding (PMT) to infants and toddlers. Malnutrition and stunting are still common in the "Lembang Sa'dan Tiroallo" Integrated Health Post (Posyandu) work area, due to a lack of community understanding regarding nutritional needs for early childhood.

The activity methods included nutrition counseling, demonstrations of making PMT using local food ingredients, interactive discussions, and knowledge evaluation through pre-and post-tests. The activity was attended by mothers of toddlers and Posyandu (Integrated Service Post) cadres.

The results of this activity, part of a series of community service activities conducted by a team of lecturers from the Toraja Raya Indonesia Institute, demonstrated an 80% increase in participants' knowledge and a change in behavior regarding supplementary food provision at home. The mothers demonstrated high enthusiasm in participating in the PMT preparation workshop.

The implementation phase of the activity began with a field survey in Sa'dan District. The field survey was conducted by the community service team on February 10, 2025. The community service team held discussions with the Head of Sa'dan District. Implementation on February 24, 2025, 11:00 AM - Finish, Implementation Venue: Sa'dan District Office, North Toraja Regency.

The planning of the activity begins with a field survey by the community service team. The field survey was conducted by the community service team on February 10, 2025. The community service team held discussions with the Head of Sa'dan Sub-district. The problem found was the low level of community knowledge regarding how to prevent stunting early. The implementation stage of the community service activity was in the form of a solution that had been approved by the Head of Sa'dan Sub-district. The activity began on March 6, 2025. Counseling on Supplementary Food and Stunting: Material on the importance of supplementary food, exclusive breastfeeding, nutritious complementary foods, parenting patterns, and sanitation. Mutual cooperation was carried out by students of the Profession Study Program at the Toraja Raya Indonesia Institute.

Conclusion: A study program-based community service activity has been carried out by the Nursing Information System Study Program of the Toraja Raya Indonesia Institute. Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan District, North Toraja Regency, which is a fostered village of the Toraja Raya Indonesia Institute Community. The service activity is entitled Providing Supplementary Food for Toddlers at the Integrated Health Post (Posyandu) in Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan District, North Toraja Regency.

Keywords: Supplement Food

*Correspondent Author :

Email : agustinamarna4@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan mendorong pertumbuhan yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga dapat membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Sebaliknya, jika kebutuhan gizi dalam tubuh tidak tercukupi maka akan mengakibatkan berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, gizi lebih, defisiensi zat besi, dan zink.

Gizi kurang sering dialami oleh balita, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah gizi kurang ini adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gizi balita, sehingga berdampak pada kurangnya konsumsi zat gizi anak. Konsumsi zat gizi yang kurang pada balita dapat berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak serta melemahnya daya tahan tubuh terhadap infeksi. Keadaan ini akan memperburuk status gizi anak. Selama ini, pemerintah sudah melakukan upaya untuk memperbaiki status gizi anak balita terutama gizi kurang dengan program pemenuhan makanan, baik makanan pendamping ASI (MP-ASI) maupun pemenuhan makanan tambahan (PMT) balita. Pemberian tersebut dalam bentuk biskuit untuk MPASI dan bubur kacang hijau untuk PMT balita yang pemberiannya dikoordinasi oleh tenaga gizi puskesmas, bidan pustu, dan kader posyandu setempat untuk balita sasaran.

PKM ini diusulkan karena mencermati masih banyaknya jumlah balita dengan gizi kurang dan stunting di Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara yang merupakan potret kecil dari masyarakat Indonesia. Setiap kelompok kader posyandu selalu aktif dan bertugas menyiapkan makanan tambahan untuk balita yang

datang sekaligus memberikan contoh menu sehat untuk pengunjung posyandu. Namun, berdasarkan informasi dari koordinator kader, makanan yang disiapkan cenderung monoton tanpa variasi yang menarik dan tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan balita tersebut. Menu MP-ASI dan PMT balita yang disajikan antara lain bubur kacang hijau, sesekali diberi bubur ayam. Hal ini disebabkan menu yang disajikan sesuai dengan sumber dari Puskesmas setempat yang harus ditunggu karena kendala ekonomi masyarakat setempat.

Padahal, para kader seharusnya kreatif dan inovatif dengan melakukan kreasi menu makanan sesuai pangan lokal yang ada disekitarnya tanpa menunggu bantuan sumber menu makanan dari luar. Diketahui bahwa masyarakat Kampar sebagian besar petani sawah seperti padi, jagung, tambak seperti ikan nila, patin, peternak ayam, pekebun pisang, papaya, jeruk, kelapa, dan lainnya, serta sebagian ada yang memiliki industri tahu, sehingga bisa diperoleh dari pangan dan olahan pangan setempat dengan variasi menu yang bisa beraneka ragam dan harga lebih terjangkau. Adanya ketersediaan pangan dan olahan lokal bisa menjadi suatu peluang untuk memunculkan kreativitas yang bernilai ekonomi dengan penyediaan MP-ASI dan PMT balita yang higienis, bernilai gizi baik dengan kemasan yang menarik.

Oleh karena itu, tak jarang dijumpai masih banyak ibu balita yang hanya memberikan makanan berupa bubur beras saja, yang diberikan berupa nasi yang hanya ditambah kuah sayur atau kuah ikan, serta masih rendahnya pemahaman ibu balita tentang MP-ASI dan PMT yang padat zat gizi. Padahal, seorang kader seharusnya merupakan penyuluh yang handal karena merupakan promotor atau penggerak kesehatan yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu.

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Institut Toraja Raya Indonesia untuk melakukan kegiatan penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita Di Posyandu Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Kecamatan Sa'dan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Februari 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Sa'dan.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Kecamatan Sa'dan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari. Hari pertama dilaksanakan gotong royong oleh mahasiswa Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia, dan 1 hari dilaksanakan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dari peserta tentang pemenuhan makanan tambahan, serta keterampilan dalam pembuatan makanan tambahan yang baik dan benar dari dosen Prodi profesi Ners Institut Toraja Raya Indonesia.

b. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

- 1) Survey lokasi dan perizinan Prosedur Kerja Tim pelaksana PKM melakukan survey lokasi di Kecamatan Sa'dan dengan mendata ibu menyusui, dan ibu balita di Lembang Sa'dan Tiroallo). Kemudian melakukan perizinan kepada pihak yang

berwenang diantara Kepala Puskesmas. Sasaran pengabdian adalah ibu menyusui, dan ibu balita.

- 2) Penyuluhan kepada ibu menyusui dan ibu balita
 - a) Mengumpulkan ibu menyusui, dan ibu balita untuk diberikan penyuluhan tentang intervensi awal yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dari peserta tentang pemenuhan makanan tambahan, serta keterampilan dalam pembuatan makanan tambahan yang baik.
 - b) Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan
 - c) Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab
- 3) Pelatihan cara melakukan Konseling Prosedur Kerja
 - a) Persiapan peralatan dalam pelatihan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemenuhan makanan tambahan, serta keterampilan dalam pembuatan makanan tambahan yang baik
 - b) Melakukan pendampingan bagaimana cara melakukan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam upaya pencegahan stunting secara komprehensif
- 4) Evaluasi Kegiatan
Mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan kader tentang pemenuhan makanan tambahan, serta keterampilan dalam pembuatan makanan tambahan yang baik

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tgl Pelaksanaan : 06 Maret 2025

Pukul : 10- Selesai

Tempat Pelaksanaan : Kantor Lembang Sa'dan Tiroallo

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
10:00	Registrasi	30 menit	Tim
10:30-11:30	Penyuluhan	60 menit	Tim
11.30-13.00	Praktik membuat Makanan Tambahan dari bahan lokal bergizi.	90 menit	Tim
13.00	Snake	30 menit	Tim

e. Jon Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Agustina Marna	Ketua Tim
2	Junelty Almar	Anggota
3	Defyanti Dwi Wahyuni Ambali	Anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan
Peserta: 38 ibu hadir dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
2. Hasil Pengukuran:

Dari 28 balita yang diperiksa, 2 balita memiliki tinggi di bawah standar WHO dan mendapat rujukan lanjutan ke Puskesmas.

3. Pengetahuan Peserta:

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 30%.

4. Partisipasi:

Ibu-ibu antusias mengikuti demo masak dan berdiskusi dengan narasumber.

B. Luaran

Sebagai luaran dari kegiatan “Pencegahan Stunting Sejak Dini”, tim melaksanakan beberapa produk nyata yang dapat digunakan masyarakat secara berkelanjutan. Panduan pemberian Makanan Tambahan pada balita, serta tips sanitasi dan pola asuh sehat. Sebagai penunjang visual, poster infografis pemberian makan Tambahan dipasang di lokasi strategis seperti posyandu dan balai desa. Luaran tersebut diharapkan dapat menjadi media komunikasi dan edukasi yang efektif serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang pemenuhan makanan tambahan.







KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan edukasi dan intervensi awal yang positif dalam Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang pemenuhan makanan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus & Mahendra. (2019). Promosi Kesehatan. Jakarta: UKI Press.
- Eko Putro Sandjojo, Taufik Majid. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Pusat Data dan Informasi, kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Farida. (2015). Register Kohort Balita Desa Balong Tani Kecamatan Jabon.
- UNICEF. Paket Konseling (2014). Pemberian Makan Bayi dan Anak.
- Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (2007). B. Acuan Label Gizi Produk Pangan.
- Kemenkes RI (2014). Modul Pelatihan Konseling : Pemberian Makan Bayi Dan Anak.
- Silawati A, dkk (2013). Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak (PMBA) Dalam Situasi Bencana.